

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS HIDAYATUL
MUTA'ALLIMIIN WONOAYU SIDOARJO**

Muhammad Ripin Ikhwandi,¹ Suyadi,² Anida Rahmania,³

¹Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, mripinikhwandi@gmail.com

²Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, suyadi@gmail.com

³Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, anindarahmania@gmail.com

Abstrak : Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Mts Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Penelitian Ini Dilatarbelakangi Oleh Supervisi Kepala Madrasah Dengan Adanya Permasalahan Dalam Profesionalisme Guru. Guru Merupakan Komponen Pendidikan Yang Utama Dan Berinteraksi Langsung Dengan Siswa Guru Harus Memiliki Kesadaran Untuk Memenuhi Kompetensi, Standar Kualifikasi, Dan Kriteria Sebagai Guru Profesional. Permasalahan Penelitian Ini Dirumuskan Sebagai Berikut : 1) Bagaimana Kedudukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo. Bagaimana Penerapan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Mts Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo 3) Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di 2 Mts Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo. Jenis Penelitian Ini Adalah Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus. Data Dikumpulkan Melalui Teknik Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Adapun Teknik Analisis Data Menggunakan Langkah-Langkah Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian Ini Menyimpulkan Bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo Dilakukan Sesuai Dengan Tahap-Tahap Supervisi, Mulai Dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Hasil Supervisi, Kemudian Tindak Lanjut, Faktor Penghambat Diantaranya , Persiapan Mengajar Masih Kurang, Media Dalam Pembelajaran Masih Kurang, Dan Kepala Madrasah Banyak Melakukan Kegiatan Diluar Sehingga Kurangnya Pengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien.

Kata Kunci : supervisi, profesionalisme guru, peran kepala madrasa

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat

perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas,

penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.

“Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Cece Wijaya, untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan Madrasah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.”¹

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan

Dalam peraturan pemerintah nomor 38 tahun 1992 telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas dalam pasal 20 Ayat (3) menyatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus.² Ini sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun isi pendidikan khusus yang dimaksud belum pasti menunjukkan dipenuhinya persyaratan kualitas profesional.

Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Madrasah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan Madrasah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

¹ Cece Wijaya, dkk, *Kemampuan dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, hal 2

² Soejipto, dkk, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 23

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh Kepala Madrasah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.³

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misipendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang

diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada uraian, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul *PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS HIDAYATUL MUTA'ALLIMIIN WONOAYU SIDOARJO* Tinjauan Tentang Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.²

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, ialah :

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 154

² *Ibid*, hal 155

³ Nick Cowel, dkk, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, Jakarta, 1995, hal vii

Diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada uraian, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS HIDAYATUL MUTA'ALLIMIIN WONOAYU SIDOARJO** Tinjauan Tentang Supervisi

b. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.¹

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, ialah :

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
- b. Obyektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.³

Beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat tentang supervisi yaitu :

- a. Ngalim purwanto, berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai Madrasah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.⁴
- b. Burhanudin, berpendapat supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada gurudan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja merekadibidang

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 154

² *Ibid*, hal 155

- pengajaran dengan segala aspeknya.⁵
- c. Hadar Nawawi, berpendapat supervisi yaitu pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu agar menjadisemakin cakap atau terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya,

³ Piet A.Saheitian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Jakarta, 2000, hal 16

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984, hal 103

⁵ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal 285

sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang tugas tersebut.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

c. Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.⁶

⁶ Hadar Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996, hal 196

Sahertian mengutip analisis yang dibahas oleh Swearingan dalam bukunya *Supervision of Instruction Fondation and Dimension*, mengemukakan ada 8 fungsi supervisi yaitu :

1. Mengkoordinasi Semua Usaha Madrasah

Adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus pada kegiatan Madrasah maka perlu usaha Madrasah untuk melakukan koordinasi yang baik terhadap semua Madrasah. Adapun usaha yang perlu dilaksanakan yaitu :

- a. Usaha tiap guru yaitu setiap guru diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan yang lebih baik.
- b. Usaha-usaha Madrasah, dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan Madrasah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik.
- c. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan, dalam usaha pertumbuhan jabatan supervisi memberikan berbagai bentuk kegiatan melalui service training, extension Course, workshop, seminar guru-guru, selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus mengasah intelektual untuk itu perlu diadakan koordinasi, tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

2. Memperlengkapi Kepemimpinan Madrasah

⁶ Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, hal 21

Kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan karena kepemimpinan itu suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan itu harus melalui latihan terus menerus, dengan cara melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di Madrasah.

3. Memperluas Pengalaman Guru-guru

Pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia ingin mencapai kemajuan yang maksimal perlu belajar dari pengalaman, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

4. Menstimulasi Usaha-usaha Madrasah yang Kreatif.

Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

5. Memberikan Fasilitas dan Penilaian Terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya diperlukan penilaian secara terus-menerus karena dengan adanya penilaian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar-mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian menyangkut semua aspek kegiatan di Madrasah, kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas.

6. Menganalisis Situasi Belajar Mengajar

Fungsi supervisi disini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar mengajar seperti mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran, tugas-tugas pembelajaran dan tujuan pendidikan.

7. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula. Disini supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar.

8. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan. Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya, setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi

Sedangkan menurut Daryanto fungsi atau tugas supervisi adalah :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan sebagai kegiatan pendidikan di Madrasah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di Madrasah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.⁷

c. Teknik dan Prinsip Supervisi

1. Teknik-teknik supervisi

⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 174

Supervisi hendaknya memilih teknik-teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adanya teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor baik yang bersifat kelompok maupun individual. Adapun menurut Ngalim Purwanto teknik yang digunakan oleh supervisi dalam hal ini adalah Kepala Madrasah dibagi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik Perseorangan (individual)

Dalam teknik perseorangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Mengadakan kunjungan kelas (class room visitation)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala Madrasah, penilik, pengawas). Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metode yang sesuai. Kegiatan ini untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

2. Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)

KEPALA MADRASAH menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara alat atau media yang baru, seperti Audio-Visual Aids, cara dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

Kunjungan observasi dapat dilakukan sendiri (*intrashool visit* atau dengan mengadakan kunjungan keMadrasah lain (*interschool visits*).

3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah guru dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya dan siswa yang lamban dalam belajar. Meskipun dibeberapa Madrasah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, tapi tidak lepasdari guru atau wali kelas karena mereka adalah pembimbing yang utama.

4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah, antara lain :

1. Menyusun program semester.
2. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
3. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
5. Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar.
6. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

Kegiatan supervisi tersebut, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dengan teknik kelompok bergantung pada tujuan dan situasinya.

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain :

1. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang Kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana Madrasah.

2. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi supervisor atau Kepala Madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

2. Mengadakan penataran (*In-Service Training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi

tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹⁰

2. Prinsip-prinsip Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang Kepala Madrasah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengungkapkan beberapa prinsip supervisi yang diharuskan diperhatikan oleh supervisi dalam melaksanakan tugasnya yaitu :

1. Supervisi harus dilaksanakan secara demokrasi dan kooperative.
2. Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
3. Supervisi harus scientife dan efektif.
4. Supervisi memberi perasaan aman kepada guru.
5. Supervisi berdasarkan kenyataan.
6. Supervisi memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan self evaluation.¹¹

Dari prinsip diatas tersebut dapat meningkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal 120-122.

¹¹ Hendiyat S., *kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 42-43

diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru mengungkapkan bahwa seorang pemimpin pendidikan atau Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi yaitu sebagai berikut :

1. Ilmiah (Scientific)

Prinsip ilmiah ini mencakup beberapa unsur :

- a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
- b. Obyektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

2. Demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

3. Kooperatif

Seluruh staf Madrasah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana diaman tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

B. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru

a. Pengertian profesionalisme guru

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang profesi, profesional dan profesionalisme.

1. Profesi adalah riwayat pekerjaan, pekerjaan (tetap), pencaharian pekerjaan yang merupakan sumber penghidupan.¹²
2. Soejipto dan Raflis Kosasi mengutip pendapat Ornstein dan Levine menyatakan bahwa profesi adalah jabatan, dia menulis beberapa tentang pengertian profesi yaitu :
 - a. Melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan).
 - b. Memerlukan bidang dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khayalak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya).
 - c. Memerlukan perhatian khusus dengan waktu yang panjang.¹³
3. Hendiyat Soetopo berpendapat bahwa profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian sebagai hal yang melatarbelakangi, memiliki etika organisasi profesi yang mewadahnya.¹⁴

¹² Pius A. dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994, hal 13

¹³ Soejipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 15

¹⁴ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, UMM Press, Malang, 2005, hal 208

Kedua, pengertian profesional adalah yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau telah dibandingkan baik secara konsepsional secara teknik atau latihan.

Ketiga, istilah profesionalisme berasal dari *profession*.

1. Menurut Arifin *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *accupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan.¹⁵
2. Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.¹⁶ Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian artinya suatu program itu mesti dilandasi oleh suatu keahlian khusus untuk profesi.

b. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat, guru tidak hanya memberikan berupa material dan pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spritual yang diembannya untuk ditansformasian kearah pembentukan kepribadian anak didik. Guru dituntut bagaimana membimbing melatih, dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

¹⁵ Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal 105

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, hal 107

ANALISIS HASIL TEMUAN PENELITIAN

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misipendidikan nasional dala lingkup yang lebih luas.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan data diatas maka hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

Adapun bentuk pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah pada saat wawancara dengan peneliti adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Bentuk pelaksanaan yang bagaimana bapak lakukan dalam membina dan mengembangkan professionalisme guru?

Informan : Menurut Kepala Madrasah bentuk yang dapat dilaksanakan seperti mengadakan supervisi kelas, hal ini berguna untuk memantau bagaimana guru menggunakan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar, penguasaan materi pelajaran,fasilitas atau media yang digunakan serta memantau aktivitas siswa, kegiatan yang lain juga dapat berbentuk rapat umum setiap minggu.

Dalam pembinaan persiapan mengajar guru MTs Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo selanjutnya Kepala Madrasah membantu dalam hal :

1. Pengembangan Materi Pelajaran

Untuk pengembangan materi selanjutnya diperlukan sumber-sumber yang sesuai. Disini diperlukan kemampuan seorang guru dalam mencari sumber-sumber pengajaran seselektif mungkin. Untuk mencapai hasil yang maksimal, Kepala Madrasah dapat membantu guru dalam menyiapkan materi pelajaran.

Dalam mencari materi pelajaran Kepala Madrasah dapat menyediakan sumber pengajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengembangkan materi.

2. Penerapan Metodologi Pengajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang jelas ditetapkan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kepala Madrasah dalam hal ini dapat membantu penggunaan metode yang efektif dan efisien.

3. Penggunaan Media / Alat Pengajaran

Selain dari metode, media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana pengalaman yang dialami oleh siswa lebih kongkrit karena dengan adanya media siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya alat peraga atau media sebagai fasilitas yang ada di Madrasah dapat membantu guru mengembangkan ketrampilan dalam mengajar.

b. *Membantu dalam Pengelolaan Kelas*

Dalam kegiatan belajar, pengelolaan kelas sangat berpengaruh sekali. Pengetahuan kelas yang kurang efektif dan kondusif sangat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan gurunya.

Kepala Madrasah sebagai pembina, sangat perlu mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas (penguasaan kelas). Untuk mengetahui keadaan yang demikian, maka Kepala Madrasah disarankan untuk sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu guru sedang mengajar. Dengan itu Kepala Madrasah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru menguasai kelas dan cara belajar terlebih mengetahui letak kekurangan dan kelebihanannya supaya dapat ditindak lanjuti.

2. *Pembinaan Sikap Personal dan Profesional Guru*

Sikap pribadi merupakan suatu yang dimiliki guru dan tidak semua guru sikap pribadinya lebih baik. Hal tersebut diakibatkan beberapa masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi sikap pribadinya. Adapun beberapa hal ini yang menjadi permasalahan guru diantaranya masalah keluh kesah, kesejahteraan guru yang dijumpai di Madrasah dan masalah pribadi menyangkut keluarganya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru

. Dari faktor-faktor tersebut penulis menganalisis dan mengklasifikasikan dalam dua bentuk faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal dan eksternal yaitu :

a. Faktor Internal

Dalam kaitannya dengan faktor internal yaitu kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri, faktor internal itu meliputi :

1. Kesiapan mental

Kesiapan mental yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu baik dari segi fisik maupun kesiapan dalam persiapan penguasaan materi, kesiapan dalam membuat rencana pengajaran, menyampaikan metode dan teknik mengajar serta penguasaan dalam pengelolaan kelas.

2. Kurangnya koordinasi

Tujuan mengadakan koordinasi tersebut yaitu membahas tentang bagaimana bentuk pelaksanaan dari kegiatan tersebut agar terlaksana dengan maksimal dan dapat menghasilkan suatu program yang baik.

b. Faktor Eksternal

1. Waktu

Salah satu faktor yang paling urgen yaitu waktu, karena waktu sangat berpengaruh dalam mengerjakan suatu pekerjaan, waktu harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang lain, agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Dana

Dana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan suatu kegiatan, pada umumnya dana sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Adapun dana tersebut digunakan untuk keperluan seperti penyediaan alat, sarana prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang.

Kesimpulan

Supervisi Kepala Madrasah dimaksudkan yaitu usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Untuk itu agar tugas-tugas supervisor dapat dilaksanakan secara berdaya dan berhasil guna, setiap supervisor dalam hal ini adalah Kepala Madrasah harus berusaha mendalami dan mempelajari tugas-tugas tersebut secara intensif, karena kegiatan ini dalam rangka membantu perkembangan kemampuan guru untuk menjadi profesional.

Dari pembahasan serta hasil penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan dari bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina dan mengembangkan profesional guru :

1. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah yaitu :
 - a. Pembinaan profesi mengajar, pelaksanaan ini berbentuk pembinaan persiapan mengajar yang meliputi pengembangan materi belajar, penerapan metodologi, penggunaan media serta pengelolaan kelas.
 - b. Pembinaan sikap personal profesional mengajar yang meliputi masalah keluh kesah, masalah kesejahteraan guru dan masalah pribadi.
 - c. Pengembangan kualitas profesional guru yaitu pendidikan In-Service yang meliputi penataran. Kegiatan ini Kepala Madrasah melakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sambil menjalankan tugasnya, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya, kegiatan yang lain yaitu organisasi sebagai wadah guru untuk mengembangkan keterampilannya. Selanjutnya yaitu rapat dewan guru, orientasi guru, kunjungan kelas dan Madrasah dan pertemuan individual dan kelompok. Kegiatan ini Kepala Madrasah tidak bermaksud mencari-cari kesalahan dan kelemahan, tetapi untuk membantu pengembangan karier kemampuan profesional mereka.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru yaitu faktor internal kesiapan mental, kurangnya koordinasi. Sedangkan faktor internalnya yaitu mengenai dana dan waktu.
3. Berdasarkan analisis SWOT maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. *Strength (kekuatan)* yaitu kesiapan mental yaitu kesiapan fisik maupun kesiapan guru dalam membuat rencana pengajaran, kesiapan dalam membuat rencana pengajaran, kesiapan dalam penguasaan materi khususnya mengenai kompetensi guru, waktu yang efektif dan dana yang digunakan untuk fasilitas sebagai penunjang kegiatan.
 - b. *Weakness (kelemahan)* yaitu minimnya dana dan kurangnya koordinasi antara KEPALA MADRASAH dan guru.

- c. *Opportunity (peluang)* yaitu mengembangkan guru dalam meningkatkan kemampuan guru, menambah pengetahuan keterampilan dalam bidang yang diajarkan baik dalam bidang keahliannya sebagai guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kinerja profesinya agar lebih profesional.
- d. *Threat (ancaman)* yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah sehingga guru kurang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, CV Toha Putra, Semarang, 1989
- Amier, Daein K, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1989
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, PT Bima Aksara, Jakarta, 2000
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, PT, Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran (Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*, Pn. Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, Karya Utama, Surabaya, 1992
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Hamidy, Zainuddin, dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Widiya, Jakarta, 1982
- Jumhur I, Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pn. CV IlmuBandung,

- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Madrasah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, Rajawali Pers, Bandung, 2002
- Nawawi Hadar, *Administrasi Madrasah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986
- Nick Cowell dan Roy Gardner, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa (Buku Panduan Untuk Penilik SD)*, Grasindo, Jakarta, 1995
- Partanto, Pius A, Al-barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
- Roestiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1982
- Sahertian A. Piet dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha nasional, Surabaya, 1981
- , Ida Alaeda, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka In-service Education*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- , *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Soejipto, Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984
- , *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktek)*, UMM Perss, Malang, 2005
- Subari, *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Mengajar)*, Pn.Bumi Aksara, Jakarta 1994

Subroto, Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Madrasah*, Pn.

Bumi Aksara, Jakarta, 1989

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Tarsito, Bandung, 1999

Syaifullah, Ali, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

Tholkhah, Imam dan Barizi A, *Membuka Jendela Pendidikan (mengurai tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2004

Tim Dosen Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan*, Malang, 2003

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung 2003

Wijaya,Cece dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991